

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang terjadi dalam pendidikan pada abad 21 saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau disebut dengan era keterbukaan, yang dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam pembelajaran saat ini membawa langkah perubahan, yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Bahwa pembelajaran saat ini adalah implikasi dari perkembangan Masyarakat dari masa kemasa untuk kemampuan siswa berpikir kritis, Kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan, dan keterampilan karakter (Cahya et al., 2023 hal 3-4). Dengan itu bahwa seorang pendidik perlu melakukan perubahan dalam metode pembelajaran, serta mendukung perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam memperbaiki perubahan pendidikan, seorang pendidik dapat mengembangkan pembelajaran berinovasi dengan pembelajaran yang menarik dengan minat belajar peserta didik melalui kegiatan – kegiatan yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik secara optimal maupun di kelas dan diluar kelas (Suharni, 2021 hal 178). Pendidikan juga sebuah usaha akan kesadaran dan terencana untuk memberikan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dilakukan oleh setiap manusia, guna menumbuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas (Irawan & Idris, 2022 hal 3795). Menurut (Irawan, 2022 hal 460) Pendidikan merupakan salah satu landasan kemajuan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) juga merupakan salah satu dari jenjang dasar dari pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki

peran penting dalam pembentukan pengetahuan, karakter, dan sikap yang akan diterapkan pada jenjang selanjutnya, Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi awal dari tahap pendidikan. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar haruslah dilakukan secara optimal (Idris et al., 2022 hal 139). Karena Pendidikan merupakan sebuah penggerak perubahan suatu individu, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Irawan et al., 2023 hal 2). Bahwa untuk memperbaiki pendidikan, dimana seorang pendidik dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik secara maksimal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dorongan untuk kegiatan pembelajaran adalah alasan mengapa motivator diperlukan. Motivasi diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar, baik dari sumber internal mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran, baik itu dari dalam diri maupun dari luar diri, terdapat sejumlah cara yang digunakan. Motivasi sangat penting bagi mereka yang ingin mencapai kemajuan dan meraih hasil belajar yang baik. Manfaat motivasi dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi terkait dengan mencapai suatu target sasaran, jika tidak ada target yang ditetapkan, maka peserta didik tidak akan memiliki dorongan untuk berprestasi. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik. Motivasi memiliki peran penting sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga menjadi suatu keharusan untuk dikerjakan dan diusahakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Irawan & Idris, 2022 hal 3796).

Minat sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat

terwujud dengan tanpa paksaan dalam hal pembelajaran maupun diluar hal pembelajaran (Heri, 2019 hal 62). Dan juga menurut (Irawan et al., 2024 hal 588) maka sangat diperlukan pengenalan sumber ajar yang lain dan berinovasi guna menghilangkan rasa bosan dan jenuh siswa saat waktu pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Siswa tersebut mempunyai rasa ingin tahu lebih, dan perasaan senang, siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mengetahuinya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Model pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Problem Based Learning (PBL) yang memiliki karakteristik mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan metode Pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL), siswa dihadapkan pada situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa (Permatasari et al., 2020 hal 2).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah persoalan tersebut dengan kemampuannya sendiri, sedangkan peran pendidik hanya mendukung dan memberikan bimbingan (Meilasari et al., 2020 hal 196). Dengan adanya penerapan pembelajaran Problem Based Learning ini dipilih untuk mendukung keaktifan siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan mata Pelajaran yang berfokus pada keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Dalam Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada saat ini kurangnya minat siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan siswa menganggap mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini terasa sangat membosankan dan monoton. Pada akhirnya peserta didik pembelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati peserta didik (Ali, 2020 hal. 35).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober di SD Negeri 36 Palembang, dengan kurikulum merdeka yang digunakan. Terlihat bahwa beberapa siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan Pelajaran yang monoton dan membosankan ketika mereka belajar. Karena masih ada 6 siswa pada kelas II dari 20 siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu 70 di kelas II SD, hal ini berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang belum bisa dikatakan positif.

Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat jelas bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran mereka cenderung pasif, kurang memperhatikan, malu untuk bertanya, dan sering kali tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Bahkan, mereka hanya menerima apa yang dikatakan guru. Metode Problem Based learning ini akan meningkatkan hasil belajar dan mempengaruhi siswa terhadap materi yang diajarkan.. Materi pelajaran yang diajarkan, hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpikir kritis, aktif, dan kreatif.

Untuk mengajarkan materi secara efektif dan harapan bahwa siswa memahami pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif dalam pendekatan pembelajaran. Namun demikian, karena penerapan metode yang kurang variatif dan efektif, pada akhirnya siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diajarkan, hal ini belum sepenuhnya diterapkan (Daga, 2021 hal 1078). Untuk mengatasi beberapa masalah maka diperlukan variasi dalam suatu proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran karena dianggap efektif dan mampu menimbulkan daya Tarik bagi siswa, serta menggunakan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran jadi tidak membosankan (Idris et al., 2024 hal 9). Pemilihan dan penerapan media dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Metode Problem Based Learning dapat membantu dalam hal ini, karena memiliki beberapa keuntungan, termasuk kemampuan yang digunakan dalam kelompok belajar kecil maupun besar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kerja sama. Metode Problem Based learning merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat ataupun hasil belajar siswa kelas II SD pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Dongeng.

Peneliti menemukan beberapa masalah di SD Negeri 36 Palembang, berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas II. Masalah-masalah tersebut antara lain sebagai berikut: Pertama, Pembelajaran masih berpusat pada guru. Kedua, Kurangnya motivasi dan dorongan siswa untuk meningkatkan minat pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, Kemampuan siswa mempunyai pengaruh terhadap minat belajar Bahasa Indonesia. Ke empat, Adanya efektifitas belajar diperlukan dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyawati et al., 2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri Tawang 01.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusita, Rati, & Pajarastuti, 2021) dengan judul Model problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2020) dengan judul Upaya peningkatan hasil belajar siswa muatan Pelajaran Bahasa Indonesia melalui model problem based learning, menunjukkan terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa peneliti ingin mengetahui apakah siswa berminat pada metode mengajar guru dengan *problem based learning*. Sehingga peneliti tertarik mengadakan Penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan judul **“Minat Siswa Pada Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Negeri 36 Palembang”**.